

PENINGKATAN PENGETAHUAN SISWA MA AL-MISBAH, DESA PONJANAN BARAT, KECAMATAN BATUMARMAR KABUPATEN PAMEKASAN TENTANG TANAMAN HERBAL SEBAGAI PENCEGAHAN DAN/ATAU PENGOBATAN PENYAKIT KANKER

¹Septiana Kurnia Sari, ²Mohammad Shoimus Sholeh

¹Program Studi D3 Farmasi Universitas Islam Madura

²Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Madura
septianakurniasari18@gmail.com

ABSTRAK

Kanker merupakan masalah kesehatan dari banyak negara di dunia dan termasuk penyakit yang menjadi perhatian serius. Hal ini dikarenakan jumlah penderita kanker yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan belum ditemukan cara yang efektif untuk pengobatannya. Pengobatan kanker dengan operasi, radiasi dan kemoterapi menelan biaya yang sangat mahal dan bersifat *invasive* (merusak). Dengan adanya situasi-situasi tersebut, maka pemilihan tanaman herbal sekarang ini berkembang pesat di masyarakat. Hal ini dikarenakan oleh penggunaan yang sederhana, mudah diperoleh, sedikit menimbulkan efek samping, harga relatif terjangkau dan bersifat efektif untuk pengobatan maupun sebagai pencegahan penyakit kanker. Akan tetapi, tidak sedikit masyarakat, baik itu remaja, dewasa atau orang tua, yang belum mengetahui tentang pemanfaatan tanaman herbal sebagai pencegahan dan/atau pengobatan penyakit kanker. Maka dari itu, dilakukan sosialisasi tentang “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker”. Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain melakukan survey lapangan terkait kondisi desa, khususnya tanaman herbal yang ada di desa tersebut; menyebarkan kuisioner (*pre-test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa-siswi tentang tanaman herbal dan penyakit kanker; melakukan sosialisasi tentang “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker”; melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi dengan menyebarkan kembali kuisioner (*post-test*); dan menyebarkan *leaflet* agar bisa dibaca kembali di rumah. Nilai *pre-test* rata-rata siswa sebelum dilakukan sosialisasi adalah 55,2. Hal ini dikarenakan siswa masih awam tentang kanker dan tanaman herbal serta khasiatnya. Akan tetapi, setelah dilakukan sosialisasi, nilai *post-test* rata-rata siswa adalah 90,7. Terjadi peningkatan sekitar 61% terhadap pengetahuan tentang kanker dan manfaat tanaman herbal. Dengan adanya sosialisasi tersebut, siswa-siswi menjadi paham dan mengerti tentang pemicu terjadinya kanker, dan dapat memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal untuk mencegah atau mengobati penyakit kanker.

Kata Kunci: penyakit, kanker, tanaman herbal

1. PENDAHULUAN

Potensi bahan alam (tanaman herbal) untuk mencegah atau mengobati berbagai penyakit telah dibuktikan, khususnya penyakit kanker. Beberapa tanaman herbal tersebut, seperti kunyit, temulawak, mengkudu, manggis, sirsak, daun kelor dan bawang merah, memiliki potensi untuk mencegah atau mengobati penyakit kanker.

Komponen aktif yang berperan penting yang terdapat pada kunyit dan temulawak adalah kurkuminoid. Kurkuminoid merupakan komponen yang bersifat sebagai antioksidan dan berkhasiat sebagai hipokolesterolemik, kolagogum, koleretik, bakteriostatik, spasmolitik, antihepatotoksik, antiinflamasi, serta obat tumor dan kanker. Komponen fenolik juga dapat menghambat pertumbuhan kanker dan mempunyai aktivitas antimutagenik, serta dapat menekan

pertumbuhan kanker usus, payudara, paru-paru dan kulit (Winarti dan Nanan, 2005).

Mengkudu berkhasiat untuk mengobati beberapa penyakit degeneratif seperti kanker, tumor dan diabetes. Jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker dan dapat digunakan sebagai suplemen dalam pengobatan kanker. Komponen damnacanthal yang terdapat pada mengkudu merupakan zat antikanker (Winarti dan Nanan, 2005).

Manggis memiliki banyak manfaat karena kaya akan kandungan antioksidan pada kulit dan buahnya. Pada umumnya, kandungan gizi buah manggis yaitu xanthone, gula sakarosa, dekstrosa, levulosa, protein, vitamin A, vitamin C, vitamin B (tiamin), vitamin B2 (riboflavin) dan vitamin B5 (niasin). Manfaat buah manggis antara lain mencegah penyakit kanker, melawan radikal bebas, menjaga

saluran kencing, mencegah gangguan pernafasan dan penglihatan. Sirsak merupakan buah yang kaya akan senyawa fitokimia, yang berfungsi sebagai antioksidan yang melindungi tubuh dari pengaruh radikal bebas, meningkatkan sistem imun, sebagai anti tumor dan kanker, mencegah hipertensi dan memperlambat penuaan (Fauziah).

Daun kelor mengandung vitamin C (asam askorbat), vitamin A (beta karoten) dan vitamin E (tokoferol) yang berfungsi sebagai antioksidan dan *scavenger* radikal bebas (Sumarno). Selain digunakan untuk bumbu masakan, bawang merah juga dapat digunakan sebagai agen ko-kemoterapi. Bawang merah mengandung kuersetin, suatu antioksidan yang kuat yang bertindak sebagai agen untuk menghambat sel kanker. Kuersetin juga dapat meningkatkan efektivitas dari obat kemoterapi cisplatin serta menurunkan efek samping yang ditimbulkan. Kuersetin dapat menginduksi apoptosis pada sel kanker mulut, menghambat pertumbuhan sel kanker payudara, kanker kolon, kanker paru-paru dan kanker ovarium (Nawang Sari, 2008).

Tanaman-tanaman herbal yang tumbuh atau terdapat di sekitar wilayah desa, khususnya bawang merah, tersedia dalam jumlah yang melimpah. Masyarakat Desa Ponjanan Barat mengelola tanaman bawang merah pasca panen dengan cara langsung menjualnya ke pasar dan dikonsumsi sendiri sebagai bumbu masakan. Masyarakat, baik orang tua atau remaja, masih belum mengetahui manfaat lain dari bawang merah. Padahal banyak penelitian yang membuktikan bahwa bawang merah dapat dijadikan sebagai obat, khususnya untuk mencegah atau mengobati penyakit kanker. Berdasarkan uraian tersebut, maka permasalahan mitra adalah kurangnya pengetahuan mengenai pemanfaatan tanaman herbal sebagai pencegahan dan/atau pengobatan penyakit kanker.

2. METODE PENGABDIAN

2.1. Waktu dan Tempat Pengabdian

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di MA Al-Misbah, Desa Ponjanan Barat, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan, dengan jadwal Pengabdian kepada Masyarakat terurai pada Tabel 1:

Tabel 1. Jadwal Pengabdian kepada Masyarakat

No.	Jenis Kegiatan	Agustus minggu ke-			
		1	2	3	4
1	Survey Lokasi PkM				
2	Pelaksanaan PkM				
3	Pembuatan dan Penggandaan Laporan				
4	Persiapan Seminar Nasional PkM (Luaran)				

2.2. Metode dan Rancangan Pengabdian

Adapun metode dan rancangan kegiatan PkM ini diuraikan sebagaimana berikut:

a) Perencanaan

Kegiatan PkM ini direncanakan melalui:

1. Koordinasi dengan LP2M UIM dan MA Al-Misbah, Desa Ponjanan Barat, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan
2. Melakukan analisis kebutuhan dari MA Al-Misbah, Desa Ponjanan Barat, Kecamatan Batumarmar, Kabupaten Pamekasan
3. Menyusun program pengabdian kepada masyarakat

b) Tindakan

Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain:

- ❖ Melakukan survey lapangan terkait kondisi Desa Ponjanan Barat, khususnya tanaman herbal yang ada di desa tersebut
- ❖ Menyebarkan kuisisioner (*pre-test*) untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa-siswi tentang tanaman herbal dan penyakit kanker
- ❖ Melakukan sosialisasi tentang “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker”. Materi yang diberikan antara lain pengertian tumor dan kanker, jenis kanker, faktor penyebab kanker, dan tanaman herbal (komponen dan manfaat)
- ❖ Melakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi dengan menyebarkan kembali kuisisioner (*post-test*)

- ❖ Menyebarkan leaflet “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker”, untuk bisa dibaca kembali di rumah.

2.3. Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam PkM ini berbasis kebutuhan, dengan pertimbangan pengetahuan tentang kanker dan tanaman herbal serta khasiatnya, maka semua siswa dijadikan peserta dalam pengabdian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker” dilaksanakan dengan cara tatap muka. Pertemuan tatap muka tersebut digunakan untuk penyampaian materi, di mana DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang bertindak sebagai pemateri. Peserta sosialisasi berjumlah 15 orang, akumulasi dari kelas X, XI dan XII, ditambah dengan 2 orang guru.

Sebelum sosialisasi dimulai, siswa-siswi diberi kuisisioner (*pre-test*) untuk mengetahui sejauh mana siswa-siswi tersebut memahami tentang kanker dan tanaman herbal serta manfaatnya.



Gambar 1. Pemberian *pre-test* kepada Siswa

Diperoleh hasil, nilai *pre-test* rata-rata siswa sebelum dilakukan sosialisasi adalah **55,2**. Hal ini dikarenakan siswa masih awam tentang kanker dan tanaman herbal serta khasiatnya.

Ketika materi telah disampaikan, maka terdapat sesi tanya jawab. Beberapa pertanyaan dari siswa antara lain penyebab hernia, penyebab kanker payudara, penyebab yang paling dominan pada kanker serviks serta kanker otak. Siswa-siswi tersebut sangat antusias dan responsif, baik ketika penyampaian materi maupun saat sesi tanya jawab. Beberapa siswa juga ada yang

menyampaikan permasalahan yang mereka alami seputar kesehatan, antara lain penyebab telapak tangan sering basah atau mengeluarkan keringat, penyebab alat reproduksi sering sakit dan efek mengkonsumsi tanaman herbal dengan dosis yang berlebihan.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Setelah dilakukan sosialisasi dan sesi tanya jawab, untuk mengevaluasi terhadap hasil sosialisasi, maka siswa-siswi kembali diberi kuisisioner (*post-test*).



Gambar 3. Pemberian *post-test* kepada Siswa

Diperoleh hasil, nilai *post-test* rata-rata siswa setelah sosialisasi adalah **90,7**. Terjadi peningkatan sekitar 61% terhadap pengetahuan tentang kanker dan manfaat tanaman herbal.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN TINDAK LANJUT

4.1 Simpulan

Dengan adanya sosialisasi tentang “Pemanfaatan Tanaman Herbal sebagai Pencegahan dan/atau Pengobatan Penyakit Kanker”, siswa-siswi menjadi paham dan mengerti tentang pemicu terjadinya kanker, dan dapat memanfaatkan tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal untuk mencegah atau mengobati penyakit kanker.

4.2 Saran

Guru dan siswa-siswi yang mengikuti sosialisasi ini diharapkan dapat menularkan ke guru dan siswa yang lain serta kepada masyarakat, sehingga banyak yang mengerti dan mengaplikasikannya.

4.3 Tindak Lanjut

Tindak lanjut dari pelaksanaan PkM ini adalah tanaman herbal yang tumbuh di sekitar tempat tinggal dan telah diketahui khasiatnya, dapat dijadikan kapsul atau minuman antioksidan, yang juga nanti bisa bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Pamekasan, serta melalui uji BPOM.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fauziah, Fifit Fajrian. Pengaruh Pemberian Buah Manggis, Buah Sirsak dan Kunyit terhadap Kandungan Radikal Bebas pada Daging Sapi yang Diradiasi dengan Sinar Gamma. Malang: Universitas Brawijaya.
- Nawang Sari, Dwi A. 2008. Pemanfaatan Bawang Merah (*Allium cepa L.*) sebagai Agen Ko-Kemoterapi. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Sumarno. Peran Antioksidan pada Ekstrak Tepung Daun Kelor (*Moringa oleifera*) terhadap Kadar MDA (Hepar) pada Tikus (*Rattus novergicus*) yang Dipapari Asap Rokok Akut. Malang.
- Winarti, Christina dan Nanan Nurdjanah. 2005. Peluang Tanaman Rempah dan Obat sebagai Sumber Pangan Fungsional. Jurnal Litbang Pertanian.